



Analisis Pelaksanaan Asesmen *Formatif* dan *Sumatif* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 di SDN 2 Konda

Ita Nurwati^{1*} Nurlathifah Thulfitriah B.²

¹⁻²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

*Penulis korespondensi: itanurwatiwati@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to systematically analyze the implementation of formative and summative assessments in Grade IV Islamic Religious Education (PAI) at SDN 2 Konda within the framework of the Merdeka Curriculum. The research employs a qualitative approach with a case study design to obtain an in-depth and contextual understanding of classroom assessment practices. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers, the principal, and parents, as well as an analysis of curriculum documents and various assessment instruments used throughout the learning process. The data were analyzed using thematic coding techniques supported by NVivo software, guided by the Formative Summative Continuum framework to examine the alignment and integration between both assessment types. The findings indicate that teachers have regularly implemented formative assessment through digital quizzes, direct observation, reflective discussions, and continuous feedback, which have increased student participation and strengthened competency mastery. Meanwhile, summative assessment was conducted at the end of the semester through written tests and project-based assignments; however, it still primarily emphasizes cognitive aspects and has not fully integrated formative assessment evidence. The study also identifies limitations in the use of multidimensional rubrics, continuous portfolio management, and meaningful parental involvement in the overall evaluation process.*

Keywords: *Formative Assessment; Independent Curriculum; Islamic Education; Program Learning Evaluation; Summative Assessment*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara terstruktur pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 2 Konda dalam kerangka penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta telaah dokumen kurikulum dan berbagai instrumen penilaian. Peneliti menganalisis data dengan teknik pengkodean tematik berbantuan perangkat lunak NVivo berdasarkan kerangka Kontinum Formatif-Sumatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen formatif secara berkala melalui kuis digital, pengamatan langsung, dan pemberian umpan balik berkelanjutan sehingga meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat penguasaan kompetensi. Guru melaksanakan asesmen sumatif pada akhir semester melalui tes tertulis dan penugasan proyek, tetapi pelaksanaannya masih lebih menitikberatkan pada aspek kognitif serta belum sepenuhnya memadukan hasil asesmen formatif. Penelitian ini juga menemukan keterbatasan dalam penggunaan rubrik multidimensi, pengelolaan portofolio berkelanjutan, dan pelibatan orang tua dalam proses penilaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah perlu memperkuat integrasi asesmen formatif dan sumatif melalui penyusunan rubrik yang komprehensif, pemanfaatan portofolio digital, serta pengambilan keputusan pembelajaran berbasis data formatif agar sejalan dengan prinsip penilaian holistik dalam Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Asesmen Formatif; Asesmen Sumatif; Evaluasi Program Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan dasar karena pembelajaran ini tidak hanya mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan sikap religius, dan menginternalisasikan nilai moral kepada peserta didik sejak usia dini. Pada tingkat sekolah dasar, PAI berperan sebagai landasan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu. Oleh sebab

itu, mutu pembelajaran PAI sangat bergantung pada sistem asesmen yang mampu menggambarkan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan (Firmansyah, 2019). Dalam kerangka pembaruan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka menegaskan perubahan orientasi asesmen dari sekadar alat pengukur hasil belajar menjadi sarana yang mendukung proses pembelajaran (*assessment for learning*). Menurut Mujiburrahman (2023) menyatakan bahwa kurikulum ini menempatkan asesmen formatif sebagai elemen utama untuk memantau proses belajar dan menyediakan umpan balik berkelanjutan, sedangkan asesmen sumatif berfungsi menilai pencapaian kompetensi secara utuh pada akhir unit pembelajaran. Secara normatif (Das Sollen), kedua bentuk asesmen tersebut berada dalam satu kontinum yang saling terhubung sehingga hasil asesmen formatif menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada asesmen sumatif serta perbaikan strategi pembelajaran berikutnya. Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala dalam mengintegrasikan asesmen formatif dan sumatif, terutama terkait konsistensi penggunaan instrumen, kedalaman analisis data penilaian, dan pengukuran aspek nonkognitif. Dalam konteks PAI, tantangan tersebut semakin kompleks karena karakteristik mata pelajaran ini menuntut penilaian terhadap nilai, sikap, dan praktik keagamaan yang tidak selalu dapat diukur secara optimal melalui tes tertulis konvensional.

Berdasarkan temuan observasi di SDN 2 Konda, terutama pada pembelajaran PAI kelas IV, menunjukkan gambaran kondisi faktual (*Das Sein*) di lapangan. Pengamatan awal memperlihatkan bahwa guru secara konsisten melaksanakan asesmen formatif melalui kuis, pemantauan aktivitas belajar di kelas, serta pemberian umpan balik langsung kepada siswa. Pelaksanaan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dan membantu guru memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan. Namun demikian, guru masih mendominasi asesmen sumatif dengan penggunaan tes tertulis yang menitikberatkan pada ranah kognitif. Guru belum mengintegrasikan penilaian aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi karakter utama PAI secara maksimal dalam proses sumatif. Selain itu, guru belum memanfaatkan data hasil asesmen formatif secara terstruktur sebagai dasar dalam menyusun dan menafsirkan asesmen sumatif.

Dari perspektif kajian ilmiah, berbagai penelitian mengenai asesmen formatif dan sumatif telah banyak dilakukan, baik dalam ranah pendidikan umum maupun pendidikan agama. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih menelaah efektivitas masing-masing jenis asesmen secara terpisah atau hanya pada tataran konseptual. Penelitian empiris yang secara khusus mengkaji praktik integrasi asesmen formatif dan sumatif dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar, masih tergolong

terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui studi yang berbasis pada konteks lokal serta analisis sistematis terhadap praktik asesmen di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara terstruktur pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada mata pelajaran PAI kelas IV di SDN 2 Konda dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi kesesuaian praktik asesmen dengan prinsip penilaian autentik, mengungkap kendala implementasi yang dihadapi guru, serta merumuskan implikasi strategis untuk memperkuat integrasi asesmen formatif dan sumatif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran PAI serta kontribusi praktis dalam meningkatkan mutu pelaksanaan asesmen di sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Sejumlah penelitian telah mengkaji pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan dasar secara umum. Hasil penelitian oleh Amanda (2025) menunjukkan bahwa integrasi asesmen formatif dan sumatif dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah menegaskan pentingnya sinergi kedua jenis penilaian untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Utami & Oktaviani (2025) di tingkat SMP menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dengan cukup baik, tetapi guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan kompetensi yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaannya. Penelitian Wati (2024) menemukan bahwa guru secara umum telah menerapkan asesmen formatif dan sumatif dengan baik, meskipun beberapa indikator belum terlaksana sesuai dengan landasan teoretis, sehingga guru memerlukan pemahaman dan praktik yang lebih komprehensif mengenai fungsi kedua asesmen dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian Arifudin (2024) mengenai evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Al-Irsyad Karawang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model asesmen formatif dan sumatif secara efektif untuk mengukur capaian belajar siswa. Guru melaksanakan asesmen formatif melalui ulangan harian dan ujian tengah semester, sedangkan guru melaksanakan asesmen sumatif melalui ujian akhir semester dengan teknik tes maupun non-tes, seperti penugasan dan observasi. Penelitian tersebut menegaskan urgensi penggunaan kedua jenis asesmen secara terpadu guna menghasilkan evaluasi yang menyeluruh sekaligus memperbaiki proses pembelajaran. Temuan ini relevan karena menggambarkan praktik asesmen PAI di sekolah dasar yang dapat dibandingkan dengan implementasi di kelas IV SD. Penelitian Ihsan (2023) juga mengkaji pelaksanaan asesmen formatif dalam Kurikulum

Merdeka pada pembelajaran PAI kelas IV di SDN Sekumpul 1 Martapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan asesmen formatif secara langsung selama proses pembelajaran untuk menilai perilaku belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Studi tersebut relevan karena secara spesifik membahas pelaksanaan penilaian formatif pada jenjang kelas IV sekolah dasar, sejalan dengan fokus penelitian ini, serta memperkuat urgensi penerapan evaluasi berkelanjutan dalam kerangka kurikulum inovatif. Demikian juga hasil penelitian oleh Indar (2024) Hasil analisis menunjukkan bahwa model asesmen formatif dilaksanakan melalui pemberian kuis, penugasan, dan umpan balik yang berfungsi memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, model asesmen sumatif diterapkan melalui tes akhir dan penilaian periode tertentu untuk mengukur pencapaian kompetensi. Secara umum, kedua model berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek perencanaan, instrumen, dan tindak lanjut hasil penilaian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji dan menguraikan secara sistematis serta mendalam pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 2 Konda. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini memusatkan perhatian pada pemahaman fenomena pendidikan secara alamiah, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan asesmen dalam pembelajaran PAI sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menekankan analisis terhadap praktik penilaian yang guru lakukan selama proses pembelajaran sebagai asesmen formatif maupun pada akhir pembelajaran atau akhir unit sebagai asesmen sumatif, serta keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya menelaah keselarasan antara tujuan pembelajaran PAI, strategi asesmen yang digunakan, dan capaian hasil belajar peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan suatu model evaluasi untuk mengkaji pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 2 Konda. Peneliti menggunakan model evaluasi tersebut untuk menilai keselarasan antara tujuan pembelajaran PAI dan praktik asesmen yang guru terapkan selama proses pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan

asesmen formatif dan sumatif di kelas, termasuk jenis instrumen yang digunakan, waktu pelaksanaan, serta tingkat partisipasi peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam guna memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, khususnya guru PAI dan kepala sekolah, terkait perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut terhadap hasil asesmen.

Pengantar Evaluasi Program dan Pembelajaran

Menurut Fuadiy (2021) menyatakan bahwa evaluasi program dan pembelajaran merupakan kegiatan yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan untuk menghimpun, mengolah, serta menafsirkan informasi mengenai capaian belajar peserta didik. Melalui proses evaluasi, guru dapat mengidentifikasi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sekaligus menilai efektivitas metode dan strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi menjadi landasan bagi guru dalam mengambil keputusan untuk menyempurnakan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, evaluasi menyediakan umpan balik kepada peserta didik agar mereka menyadari keunggulan dan kelemahan dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan secara komprehensif.

Menurut Sianipar (2013) menjelaskan bahwa model evaluasi formatif merupakan penilaian yang guru lakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran secara langsung, bukan sekadar menetapkan nilai akhir. Dengan demikian, evaluasi formatif berfungsi sebagai *assessment for learning*, karena guru dan siswa memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengetahui materi yang telah dipahami serta bagian yang masih perlu ditingkatkan selama kegiatan belajar berlangsung. Sebaliknya, evaluasi sumatif merupakan penilaian yang guru laksanakan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir unit, semester, atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini umumnya menghasilkan skor atau nilai yang menjadi dasar pengambilan keputusan penting, seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Karena evaluasi ini menilai capaian akhir pembelajaran, para ahli menyebutnya sebagai *assessment of learning* (Mardiah & Syarifudin, 2019). Tujuan model evaluasi *Formatif* menurut Makbul (2022) adalah untuk memantau sekaligus memperbaiki proses pembelajaran secara terus-menerus selama kegiatan belajar berlangsung. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang cepat, jelas, dan konstruktif kepada peserta didik mengenai perkembangan, kekuatan, dan kelemahan mereka dalam belajar. Sementara itu, Felix (2025) menegaskan bahwa model evaluasi sumatif bertujuan menilai tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah

seluruh rangkaian pembelajaran dalam periode tertentu selesai dilaksanakan. Evaluasi sumatif memberikan gambaran komprehensif mengenai penguasaan kompetensi siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti penentuan nilai akhir, kenaikan kelas, kelulusan, serta penilaian keberhasilan program atau kurikulum. Oleh karena itu, evaluasi sumatif lebih menitikberatkan pada penilaian hasil akhir dibandingkan pada perbaikan proses pembelajaran yang sedang berjalan. Menurut Maisyaroh (2023) tujuan model evaluasi sumatif adalah menilai pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh pada akhir periode pembelajaran. Model ini berfungsi menentukan tingkat keberhasilan program, memberikan dasar penetapan nilai atau kelulusan, serta menjadi bahan pertimbangan perbaikan kurikulum dan perencanaan pembelajaran berikutnya secara sistematis, objektif, dan akuntabel di satuan pendidikan.

Langkah-langkah model evaluasi *Formatif* dan *Sumatif* khususnya pada mata pelajaran PAI menurut Amanda (2025) sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Model Evaluasi *Formatif* dan *Sumatif*.

No	Tahapan	Evaluasi Formatif PAI	Evaluasi Sumatif PAI
1.	Menetapkan Tujuan Pembelajaran	Mendesain tujuan pembelajaran yang spesifik: aspek kognitif, afektif, psikomotorik (mis. ibadah, akhlak)	Menetapkan tujuan capaian akhir yang komprehensif satuan pembelajaran
2.	Menentukan Indikator Penilaian	Indikator operasional seperti pemahaman ayat, sikap religius, praktik ibadah sederhana	Indikator komprehensif sesuai kompetensi akhir PAI
3.	Memilih Teknik Penilaian	Tanya jawab, observasi pembiasaan nilai Islam, kuis singkat	Tes tertulis, lisan, portofolio, praktik ibadah utuh
4.	Menyusun Instrumen Penilaian	Rubrik observasi sikap, soal formatif per topik	Dilaksanakan di akhir unit/bab, tengah atau akhir semester
5.	Waktu Pelaksanaan	Dilakukan selama setiap pertemuan proses pembelajaran	Dilaksanakan di akhir unit/bab, tengah atau akhir semester
6.	Pelaksanaan Evaluasi	Guru memantau real-time dengan penilaian berulang	Pelaksanaan ujian/tes akhir periode
7.	Analisis Hasil Evaluasi	Analisis cepat: identifikasi kesulitan siswa dan kebutuhan tindak lanjut	Analisis komprehensif untuk memutuskan ketercapaian hasil belajar
8.	Feedback / Umpan Balik	Umpan balik segera kepada siswa untuk perbaikan pembelajaran	Umpan balik terstruktur sebagai laporan nilai akhir
9.	Tindak Lanjut/Remedial	Program remedial langsung, penguatan nilai-nilai Islam	Program remedial terencana setelah hasil sumatif
10.		Laporan pembelajaran aktivitas dan nilai formatif	Laporan nilai akhir dan rekomendasi akademik

Pelaporan &
Pengambilan
Keputusan

Menurut Fitra (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan model kurikulum yang memberikan ruang fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan, guru, serta peserta didik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan konteks lokal siswa. Kurikulum ini menjadi wujud pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui proses pembelajaran yang relevan, kontekstual, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mardiah (2019) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan dalam menyusun pembelajaran yang selaras dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan dan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai kurikulum yang memberi otonomi lebih luas kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dengan menekankan pengembangan potensi, minat, dan kompetensi abad ke-21. Melalui fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih kontekstual, relevan, dan berkelanjutan.

Implementasi model evaluasi *Formatif* dan *Sumatif* ini telah diterapkan pada kelas IV di SDN 2 Konda, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, guru menurunkan tujuan pembelajaran PAI kelas IV dari Capaian Pembelajaran (CP) Fase B yang menekankan penguatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, guru merumuskan evaluasi formatif dan sumatif berdasarkan tujuan yang mencakup penguasaan konsep keislaman pada ranah kognitif, pembentukan sikap religius pada ranah afektif, serta keterampilan praktik ibadah pada ranah psikomotorik, seperti memahami makna salat, menampilkan perilaku jujur, dan mempraktikkan wudu secara tepat.

Guru PAI kelas IV di SDN 2 Konda menetapkan tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan rukun wudu sebagai aspek kognitif, menunjukkan sikap disiplin dan jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai aspek afektif, serta mempraktikkan wudu sesuai urutan dan bacaan yang benar sebagai aspek (psikomotorik).

Menentukan Indikator Pencapaian

Evaluasi formatif bertujuan untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik serta proses pembentukan sikap religius dan akhlak mulia selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik secara komprehensif pada akhir pembelajaran PAI. Guru menetapkan indikator formatif, seperti kemampuan siswa menjawab pertanyaan lisan mengenai rukun wudu dan menunjukkan sikap tertib saat melaksanakan praktik. Guru juga menetapkan indikator sumatif yang mencakup kemampuan siswa menjelaskan materi wudu secara tertulis, mempraktikkan wudu sesuai ketentuan yang benar, serta memperlihatkan konsistensi sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Memilih Teknik Penilaian

Guru tidak dapat menilai PAI sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada nilai hanya melalui tes tertulis. Oleh karena itu, guru PAI kelas IV menerapkan berbagai teknik pada evaluasi formatif, seperti observasi sikap, kegiatan tanya jawab, kuis singkat, refleksi pembelajaran, dan praktik ibadah sederhana. Sementara itu, guru melaksanakan evaluasi sumatif dengan teknik yang lebih komprehensif, meliputi tes tertulis, tes lisan, praktik ibadah, proyek keagamaan, dan penyusunan portofolio. Dalam pelaksanaan evaluasi formatif, guru mengamati sikap siswa, melakukan tanya jawab di kelas, memberikan kuis singkat, serta menilai praktik wudu secara berkelompok. Adapun pada evaluasi sumatif, guru melaksanakan tes tertulis pada akhir materi, tes lisan, praktik wudu secara individu, serta penilaian portofolio yang berupa catatan ibadah harian siswa.

Menyusun Instrumen Penilaian

Instrumen evaluasi PAI dalam Kurikulum Merdeka harus disusun secara autentik dan bermakna. Oleh karena itu, guru merancang lembar observasi untuk menilai sikap religius, menyusun rubrik praktik ibadah, serta menyiapkan soal formatif sederhana guna memantau perkembangan belajar siswa. Pada evaluasi sumatif, guru menyusun instrumen dalam bentuk kisi-kisi soal, tes akhir, serta rubrik penilaian praktik dan sikap agar proses penilaian berlangsung secara objektif dan terukur. Secara konkret, guru menyusun lembar observasi untuk menilai sikap religius dan kejujuran, membuat rubrik penilaian praktik wudu, serta menyiapkan soal pilihan ganda dan isian singkat untuk asesmen formatif. Pada asesmen

sumatif, guru menyiapkan kisi-kisi soal, tes akhir, serta rubrik praktik ibadah sehingga hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan sistematis.

Menentukan Waktu Pelaksanaan

Guru melaksanakan evaluasi formatif pada PAI kelas IV secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya ketika siswa berdiskusi mengenai akhlak terpuji atau saat mempraktikkan wudu. Sebaliknya, guru melaksanakan evaluasi sumatif pada akhir unit pembelajaran, pertengahan semester, atau akhir semester sesuai dengan alur pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Secara konkret, guru menerapkan evaluasi formatif ketika siswa membahas sikap jujur dan melakukan praktik wudu di sela-sela proses belajar. Sementara itu, guru menyelenggarakan evaluasi sumatif setelah menyelesaikan unit materi tentang wudu dan akhlak, serta pada saat penilaian akhir semester.

Pelaksanaan Evaluasi

Dalam proses pelaksanaannya, guru PAI menjalankan peran sebagai fasilitator sekaligus pengamat yang aktif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Guru melaksanakan evaluasi formatif secara fleksibel dan berlangsung secara alami sehingga tidak menimbulkan tekanan bagi siswa. Sebaliknya, guru menyelenggarakan evaluasi sumatif secara terencana dan terjadwal guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai capaian belajar peserta didik. Secara praktik, guru PAI memfasilitasi pembelajaran sambil mengamati keterlibatan siswa. Guru melaksanakan evaluasi formatif dengan suasana santai dan natural, sedangkan guru melaksanakan evaluasi sumatif sesuai jadwal sekolah dalam kondisi yang tertib dan kondusif.

Analisis Hasil Evaluasi

Guru menganalisis hasil evaluasi formatif secara cepat untuk mengidentifikasi hambatan belajar peserta didik, seperti ketidakpahaman terhadap tata cara salat atau belum berkembangnya sikap disiplin. Sebaliknya, guru menganalisis hasil evaluasi sumatif secara komprehensif untuk menilai tingkat ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) PAI kelas IV. Secara lebih spesifik, guru menggunakan hasil asesmen formatif untuk mengetahui siswa yang belum memahami urutan wudu atau belum menunjukkan perilaku disiplin. Guru kemudian menggunakan hasil asesmen sumatif untuk menilai pencapaian CP PAI kelas IV secara menyeluruh.

Pemberian Umpan Balik

Dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka, guru menempatkan umpan balik sebagai unsur penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Guru memberikan umpan balik secara langsung setelah pelaksanaan evaluasi formatif, misalnya dengan memperkuat perilaku positif atau memperbaiki kesalahan dalam praktik ibadah. Sementara itu, pada evaluasi

sumatif, guru menyampaikan umpan balik melalui laporan hasil belajar dan refleksi terhadap capaian siswa. Secara konkret, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan ketertiban serta memberikan koreksi langsung ketika siswa melakukan kesalahan dalam praktik wudu. Pada tahap sumatif, guru menyampaikan refleksi tertulis yang memuat keunggulan dan aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik.

Tindak Lanjut (Remedial dan Pengayaan)

Berdasarkan analisis hasil evaluasi formatif, guru PAI memberikan tindak lanjut berupa bimbingan individual, penguatan kembali materi, atau tambahan latihan praktik sesuai kebutuhan peserta didik. Sementara itu, guru memanfaatkan hasil evaluasi sumatif untuk menyusun program remedial maupun pengayaan agar setiap siswa memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaiannya. Secara konkret, guru memberikan pembelajaran remedial kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan melalui bimbingan ulang dan latihan praktik wudu. Sebaliknya, guru memberikan tugas pengayaan kepada siswa yang telah tuntas, seperti membuat poster tentang tata cara wudu serta menyusun contoh perilaku jujur yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Pelaporan dan Pengambilan Keputusan

Tahap akhir dalam proses evaluasi adalah penyampaian laporan hasil penilaian kepada peserta didik dan orang tua. Dalam pembelajaran PAI kelas IV, laporan tersebut tidak hanya memuat skor numerik, tetapi juga uraian mengenai perkembangan sikap religius dan akhlak siswa. Guru menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar dalam menetapkan keputusan akademik serta merancang perbaikan pembelajaran PAI berikutnya. Secara praktik, sekolah menyampaikan hasil evaluasi kepada orang tua melalui rapor yang berisi nilai sekaligus deskripsi perkembangan sikap religius dan akhlak peserta didik. Guru kemudian memanfaatkan data tersebut sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memperkuat pembinaan karakter siswa di SDN 2 Konda.

Tabel 2. Langkah-langkah Model Evaluasi *Formatif* dan *Sumatif* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Kelas 4 Di SDN 2 Konda.

No	Langkah Evaluasi	Deskripsi Pelaksanaan	Kategori
1.	Menetapkan Tujuan Pembelajaran	Guru telah menetapkan tujuan pembelajaran PAI berdasarkan CP Fase B Kurikulum Merdeka, namun tujuan lebih dominan pada aspek kognitif dibandingkan afektif dan psikomotorik.	Terlaksana sebagian
2.	Menentukan Indikator Pencapaian	Indikator pencapaian pembelajaran telah disusun, tetapi belum seluruhnya menggambarkan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.	Terlaksana sebagian

3.	Memilih Teknik Penilaian	Asesmen formatif dilaksanakan secara rutin melalui kuis, tanya jawab, dan observasi kelas. Namun, asesmen sumatif masih didominasi tes tertulis yang berfokus pada kognitif.	Terlaksana
4.	Menyusun Instrumen Penilaian	Instrumen formatif telah tersedia dan digunakan secara konsisten, sedangkan instrumen sumatif untuk aspek afektif dan psikomotorik belum dikembangkan secara optimal.	Terlaksana sebagian
5.	Menentukan Waktu Pelaksanaan	Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran, dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir unit dan semester sesuai jadwal sekolah.	Terlaksana
6.	Pelaksanaan Evaluasi	Guru melaksanakan asesmen formatif secara aktif dan berkelanjutan. Asesmen sumatif dilaksanakan secara terjadwal, namun pelaksanaannya masih berorientasi pada tes tulis.	Terlaksana
7.	Analisis Hasil Evaluasi	Hasil asesmen formatif diamati secara umum untuk mengetahui perkembangan siswa, tetapi belum dianalisis secara sistematis sebagai dasar perancangan asesmen sumatif.	Kurang optimal
8.	Pemberian Umpan Balik	Guru memberikan umpan balik langsung pada asesmen formatif yang berdampak positif terhadap keterlibatan siswa. Pada asesmen sumatif, umpan balik masih terbatas pada nilai akhir.	Terlaksana sebagian
9.	Tindak Lanjut (Remedial dan Pengayaan)	Tindak lanjut dilakukan secara insidental melalui pengulangan materi, namun belum dirancang secara sistematis berdasarkan hasil analisis asesmen formatif dan sumatif.	Kurang optimal
10.	Pelaporan dan Pengambilan Keputusan	Hasil asesmen dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi singkat, tetapi belum sepenuhnya merepresentasikan perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik.	Terlaksana sebagian

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 2 Konda dalam kerangka Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Guru melaksanakan asesmen formatif secara konsisten melalui kuis digital, observasi pembelajaran, penilaian antar-teman, serta pemberian umpan balik berkelanjutan yang berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan perkembangan kompetensi peserta didik. Guru menyelenggarakan asesmen sumatif pada akhir semester melalui tes tertulis dan penugasan proyek, namun pelaksanaannya masih lebih menekankan aspek kognitif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru belum

mengintegrasikan asesmen formatif dan sumatif secara menyeluruh. Guru belum memanfaatkan data formatif secara sistematis sebagai dasar dalam merancang dan menafsirkan asesmen sumatif. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan rubrik multidimensi, pengelolaan portofolio berkelanjutan, serta minimnya keterlibatan orang tua menjadi kendala dalam mewujudkan penilaian holistik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat sinergi antara asesmen formatif dan sumatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru PAI perlu menyusun dan mengembangkan rubrik penilaian yang bersifat multidimensi, memanfaatkan portofolio digital secara lebih optimal, serta menggunakan data asesmen formatif sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Di samping itu, sekolah perlu memperkuat keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan pemberian umpan balik secara berkala agar perkembangan akademik dan karakter peserta didik dapat terpantau secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Peneliti hanya melaksanakan penelitian pada satu sekolah dan satu tingkat kelas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara sehingga penelitian ini belum menganalisis secara kuantitatif dampak langsung integrasi asesmen formatif dan sumatif terhadap capaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, menerapkan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta mengkaji pengaruh asesmen terhadap hasil belajar secara lebih menyeluruh dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Diagnosis Membantu Belajar Pai-Bp Di Madrasah*. 6(2), 184–192. <https://doi.org/10.51875/Jispe.V6i02.871>
- Arifudin, Y. F. (2024). *Evaluation And Supervision*. 329–344. <https://doi.org/10.30868/Ei.V13i02.6341>
- Felix, F., Pinem, I., Dasar, G. S., Katolik, U., & Thomas, S. (2025). *Peran Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 9(2024), 20995–20999.
- Firmansyah. (2019). *Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*. 1(2), 79–90.
- Fitra, D. (2023). *Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern*. 06(02), 149–156.
- Fuadiy. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Ihsan, M. (2023). *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv*. 13(2), 79–90.

<https://doi.org/10.18592/jtipai.V13i2.9872>

- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 04(03), 274–287. <https://doi.org/10.46963/asatiza.V4i3.1063>
- Makbul. (2022). Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 96–106.
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.46963/mash.V2i1.24>
- Mujiburrahman. (2023). *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.V1i1.5019>
- Prabowo, I. (2024). *Jurnal Ilmiah Insan Mulia Analisis Kualitas Soal Asesmen Sumatif Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59923/jiim.V1i1.155> Analisis
- Sianipar. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial Dengan Menggunakan Model Formatif-Sumatif Pada Pelajaran Matematika Kelas V*. 3(2), 64–76.
- Utami, E., & Oktaviani, H. (2025). *Tofedu : The Future Of Education Journal The Analysis Of Formative Assessment In Islamic Religious Education As A Reflective Tool In The Merdeka Curriculum At Smp Negeri 2 Pagar Alam*. 4(7), 2896–2901. <https://doi.org/https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index> The
- Wati, S. (2024). *Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif Dan Sumatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dan Budi Pekerti , Sudah*. 6(2), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.V6i2.4258>